

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan sistematika prosedur penelitian dan bagaimana data penelitian ini dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan. Bab ini juga secara rinci menjelaskan metode penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, dan kuesioner kualitatif. kemudian uji validasi kuesioner dan wawancara serta uji coba angket dan wawancara. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika analisis data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif yaitu karena tujuan penelitian ini untuk menemukan fenomena hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 bagi siswa tunarungu. Studi kasus dapat diartikan sebagai strategi kualitatif di mana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, satu atau individu dengan lebih mendalam (Creswell, 2016). Studi kasus cenderung memberikan deskripsi rinci tentang siswa tertentu dalam pembelajaran mereka. Studi kasus juga sering dikaitkan dengan metode berkala, di mana pengamatan fenomena yang diselidiki dilakukan secara berkala untuk jangka waktu yang lama (Mackey & Gass, 2005). Kasus-kasus dalam metode studi kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Terkait pendekatan penelitian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilihat sebagai sebuah sarana untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu (Creswell, 2016). Menurut Mackey & Gass (2005), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang tidak menggunakan prosedur statistik. Seperti yang disampaikan oleh Abdussamad, Z (2021), menunjukkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Lebih lanjut lagi tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan fenomena dari berbagai sudut pandang dengan tujuan utamanya untuk menjelaskan suatu permasalahan yang ada dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan saat melakukan pembelajaran.

Jadi, penelitian kualitatif yang peneliti gunakan merupakan penelitian yang mencari makna, pengertian, pemahaman tentang suatu fenomena khususnya mengenai hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu yang terjadi di lapangan dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Penelitian jenis ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan saat pembelajaran dan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah bagian yang sangat penting dalam berjalannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. SLB Negeri Cicendo Kota Bandung ini terdiri dari beberapa satuan pendidikan, diantaranya Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Sumber data pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan peserta didik tunarungu pada jenjang SMALB Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 1 guru pendidikan jasmani dan 10 peserta didik yang diambil dari semua kelas XII-A1, dan kelas XII-A2. Kedua kelompok partisipan penelitian ini dipilih secara *purposive (purposive sampling)* karena kasus dan konteks yang bersifat khusus. Rincian kedua kelompok partisipan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah sampel penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1	Kelas XII-A1	8
2	Kelas XII-A2	2
3	Guru PJOK	1

Guru pendidikan jasmani dan peserta didik kelas XII-A1 dan XII-A2 diberikan wawancara dan kuesioner mengenai *feedback* atau respon terhadap hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. Peserta didik kelas X dan kelas XI tidak bisa digunakan sebagai narasumber, karena peserta didik kelas X ketika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 masih duduk di bangku SMPLB sehingga tidak valid. Sedangkan kelas XI sedang mengikuti program sekolah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Partisipan yang diikutsertakan khususnya adalah para peserta didik kelas XII-A1 dan XII-A2 kemudian guru pendidikan jasmani di SMALB Negeri Cicendo Kota Bandung. Karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, jumlah partisipan penelitian akan menyesuaikan dengan ketersediaan sumber data di lapangan. Dengan kata lain, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini tidak ditujukan untuk menggeneralisasi populasi, melainkan ditujukan untuk secara kontekstual mendalami fenomena hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi siswa tunarungu. Dalam penelitian ini, responden siswa tunarungu yang akan berpartisipasi memiliki karakteristik tunarungu berat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner kualitatif. Kedua teknik ini adalah sebagai bentuk ‘triangulasi’ untuk mendapatkan detail fenomena yang lebih valid. Triangulasi dapat diartikan

penggunaan beberapa teknik penelitian dan berbagai sumber data untuk mengeksplorasi masalah dari semua perspektif, hal itu memerlukan penggunaan beberapa metode independen untuk memperoleh data dalam penyelidikan tunggal untuk sampai pada temuan penelitian yang sama (Mackey & Gass, 2005). Menurut Ali (2019), adanya triangulasi dalam penelitian disebabkan oleh adanya perbedaan pendefinisian realitas, karena penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk memahami, menjelaskan, bahkan memprediksi realitas.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Astuti et al. (2021), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada respondennya dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Secara umum, wawancara dalam penelitian merupakan salah satu teknik atau cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi dari narasumber.

Wawancara yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, daftar pertanyaan tertulis digunakan sebagai panduan serta masih ada kebebasan untuk menyelidiki informasi lebih lanjut dengan memodifikasi pertanyaan saat wawancara berlangsung (Mackey & Gass, 2005).

Secara khusus penelitian wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Sebelum melakukan wawancara, seorang pewawancara harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, kemudian saat melakukan wawancara, proses tersebut

harus direkam dengan bantuan alat seperti *tape recorder*, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Narasumber yang diwawancarai adalah terbagi menjadi dua yaitu guru pendidikan jasmani dan peserta didik tunarungu pada jenjang SMALB Cicendo Kota Bandung kelas XII-A1 dan kelas XII-A2 dengan jumlah keseluruhan 11 partisipan, 10 partisipan peserta didik dan 1 partisipan guru pendidikan jasmani. Peserta didik kelas X dan kelas XI tidak bisa digunakan sebagai narasumber, karena peserta didik kelas X ketika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 masih duduk di bangku SMPLB sehingga tidak valid. Sedangkan kelas XI sedang mengikuti program sekolah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Instrumen penelitian pada wawancara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

*Tabel 3.2 Kisi-kisi pertanyaan wawancara*

No	Indikator	Sumber Data
1	Pelaksanaan dalam pembelajaran PJOK saat melaksanakan pembelajaran daring	Guru PJOK dan Peserta Didik
2	Penilaian dalam pembelajaran PJOK saat melaksanakan pembelajaran daring	Guru PJOK dan Peserta Didik
3	Sarana dan prasarana	Guru PJOK dan Peserta Didik
4	Strategi apa saja yang dilakukan guru PJOK dalam mengatasi hambatan tersebut	Guru PJOK
5	Apa saja upaya perbaikan ke depan yang bisa dilakukan guru PJOK dalam mengatasi hambatan tersebut	Guru PJOK

### 3.3.2 Kuesioner Kualitatif

Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Helina, 2019). Pengertian lain dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi. Kuesioner kualitatif adalah alat penelitian yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban rinci (Mackey & Gass, 2005).

Secara khusus penelitian kuesioner ini digunakan untuk menggali informasi terkait hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu. Dengan kuesioner penelitian ini akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat peserta didik inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Kuesioner yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan terbuka.

Narasumber yang diwawancarai adalah terbagi menjadi dua yaitu guru pendidikan jasmani dan peserta didik tunarungu pada jenjang SMALB Cicendo Kota Bandung kelas XII-A1 dan kelas XII-A2 dengan jumlah keseluruhan 11 partisipan, 10 partisipan peserta didik dan 1 partisipan guru pendidikan jasmani. Peserta didik kelas X dan kelas XI tidak bisa digunakan sebagai narasumber, karena peserta didik kelas X ketika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 masih duduk di bangku SMPLB sehingga tidak valid. Sedangkan kelas XI sedang mengikuti program sekolah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket untuk guru pendidikan jasmani digunakan untuk mengetahui kualitas atau hambatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu. Guru pendidikan jasmani diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau pendapat dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan di dalam angket. Skor yang digunakan dalam penilaian yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil dari

penilaian angket guru pendidikan jasmani ini dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui hambatan layanan pendidikan jasmani.

Kuesioner atau angket peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap hambatan layanan pendidikan jasmani pada masa Covid-19. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaiannya terhadap pernyataan yang diberikan dengan memberikan tanda centang (√) pada angket. Skor yang digunakan dalam penilaian yaitu setuju, netral dan tidak setuju. Alasannya karena diadaptasi sesuai dengan kondisi narasumber dan berdasarkan masukan dari pihak sekolah sehingga peserta didik tidak kebingungan untuk menentukan pilihan yang di isi.

Dalam penelitian ini juga pengisian kuesioner atau angket peserta didik di bantu dan dibimbing oleh guru bahasa isyarat agar peserta didik dapat berkomunikasi apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami. Pertanyaan angket kualitatif biasanya bersifat terbuka dan tidak hanya dibatasi oleh kotak centang dimana responden diberikan kesempatan untuk menulis tanggapan dengan kata-kata mereka sendiri.

Instrumen penelitian pada kuesioner peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, adapun kisi-kisi untuk pedoman kuesioner kualitatif pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi pertanyaan kuesioner

No	Indikator	Sumber Data
1	Pelaksanaan dalam pembelajaran PJOK saat melaksanakan pembelajaran daring	Guru PJOK dan Peserta Didik
2	Penilaian dalam pembelajaran PJOK saat melaksanakan pembelajaran daring	Guru PJOK dan Peserta Didik
3	Sarana dan prasarana	Guru PJOK dan Peserta Didik
4	Strategi apa saja yang dilakukan guru PJOK dalam mengatasi hambatan tersebut	Guru PJOK
5	Apa saja upaya perbaikan ke depan yang bisa dilakukan guru PJOK dalam mengatasi hambatan tersebut	Guru PJOK

### 3.4 Uji Validasi Kuesioner dan Wawancara

Validasi merupakan gambaran sejauh mana alat ukur tes benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan upaya peneliti untuk mengevaluasi kegunaan dan kelayakan tes untuk tujuan tertentu yang memerlukan banyak sumber bukti. Hal yang diperlukan jika penggunaan tes harus dipertahankan untuk tujuan tertentu, sehingga bukti yang memadai dapat diajukan untuk mempertahankan penggunaan tes tersebut (Hendryadi, 2017). Penulis melakukan validasi untuk menguji keabsahan atau kepraktisan kuesioner dan wawancara. Penulis melakukan dua tahapan validasi yaitu validasi konten atau isi dan validasi bahasa oleh para ahli.

### 3.4.1 Validasi Konten

Validasi isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompoten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validasi isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep (Hendryadi, 2017).

Validasi konten atau isi digunakan untuk mengetahui kualitas kuesioner dan wawancara. Validator ahli konten diminta untuk memberikan saran atau masukan terhadap kuesioner dan pertanyaan wawancara dengan pendapatnya yang diajukan dalam kuesioner dan wawancara. Hasil dari penilaian kuesioner dan wawancara ahli ini dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan revisi. Analisis kevalidan penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan dari produk kuesioner dan wawancara terhadap hambatan layanan pendidikan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu. Kevalidan angket dan wawancara didapatkan dari ahli konten atau isi.

Mengukur dan melaporkan validitas konten instrumen adalah penting, karena jenis validitas ini juga dapat membantu memastikan validitas konstruk dan memberi kepercayaan kepada pembaca dan peneliti tentang instrumen karena melibatkan pakar-pakar untuk memeriksa kelayakan instrumen dari sisi konsep dan operasional.

### 3.4.2 Validasi Bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk mengetahui kualitas kuesioner dan wawancara. Validator ahli bahasa diminta untuk memberikan saran atau masukan terhadap kuesioner dan pertanyaan wawancara dari segi bahasa dengan pendapatnya yang diajukan dalam kuesioner dan wawancara. Hasil dari penilaian kuesioner dan wawancara ahli ini dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan dan menyesuaikan segi bahasa untuk anak tunarungu. Analisis kevalidan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan dari produk kuesioner dan wawancara terhadap hambatan layanan pendidikan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 bagi peserta didik tunarungu. Kevalidan angket dan wawancara didapatkan dari ahli bahasa.

### **3.5 Uji Coba Angket dan Wawancara**

Uji coba angket dan wawancara dilakukan di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. Partisipan pada uji coba angket dan wawancara yaitu peserta didik SMALB dan SMPLB dengan jumlah 9 orang dan 1 guru pendidikan jasmani. Dalam mengisi angket dan wawancara peserta didik bisa mengisi namun ada beberapa butir pertanyaan angket dan wawancara yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga peneliti mengurangi pertanyaan angket dan wawancara atas bimbingan validasi ahli yang membuat peserta didik kebingungan dan kurang dapat dipahami.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik klasifikasi terhadap temuan. Klasifikasi terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan tabel yang berisi temuan-temuan yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara dan kuesioner kualitatif. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri dengan memanfaatkan teknik-teknik tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan klasifikasi terhadap temuan. Klasifikasi tersebut dilakukan terhadap tiga bidang yaitu pelaksanaan pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana. Lebih jauh lagi klasifikasi indikator per bidang dari pelaksanaan pembelajaran yaitu platform pembelajaran, pembelajaran praktik, komunikasi multiarah, komunikasi visual, komunikasi tertulis, instruksi guru, diskusi, pembagian kelompok. Kemudian indikator perbidang penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek afektif dan psikomotor. Selanjutnya indikator per bidang sarana dan prasarana yaitu alat peraga, ruang atau lapangan olahraga, media adaptif dan variasi media.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari guru pendidikan jasmani dan peserta didik tunarungu pada jenjang SMALB Cicendo Kota Bandung kelas XII-A1 dan kelas XII-A2 dengan jumlah 10 partisipan peserta didik dan 1 partisipan guru pendidikan jasmani total keseluruhan 11 partisipan. Data-data yang akan dianalisis tersebut adalah dalam bentuk jawaban wawancara terhadap para

guru dan peserta didik, catatan atau rekaman observasi di lapangan, respon angket kualitatif, serta informasi-informasi yang ada di sekolah.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang pertama adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian analisis data kualitatif selanjutnya yaitu penyajian data, langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Lebih lanjut lagi analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.